

SURVEI PENJUALAN ECERAN



SEPTEMBER - 2022

PENJUALAN ECERAN DIPRAKIRAKAN TETAP KUAT

Prakiraan IPR

Kinerja penjualan eceran diprakirakan tetap kuat pada Oktober 2022. Hal ini tercermin dari prakiraan Indeks Penjualan Riil (IPR) Oktober 2022 sebesar 204,3, atau tumbuh positif sebesar 4,51% (yoy). Tetap kuatnya penjualan eceran terutama didukung oleh peningkatan penjualan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan perbaikan pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi. Secara bulanan, pertumbuhan penjualan eceran diprakirakan meningkat 3,1% (mtm), didorong oleh perbaikan pada seluruh kelompok, dengan peningkatan tertinggi pada Subkelompok Sandang sejalan dengan program diskon yang diterapkan oleh sejumlah ritel, diikuti membaiknya kontraksi Kelompok Suku Cadang dan Aksesori, serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor.

Realisasi IPR

Pada September 2022, pertumbuhan penjualan eceran juga tercatat tetap kuat. Hal ini tercermin dari IPR September 2022 yang sebesar 198,1, atau tumbuh 4,56% (yoy). Kinerja penjualan eceran ditopang oleh perbaikan pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dan Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, di tengah melambatnya pertumbuhan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang. Secara bulanan, penjualan eceran terkontraksi sebesar 1,8% (mtm). Penurunan terjadi pada mayoritas kelompok terutama Kelompok Suku Cadang dan Aksesori dan Subkelompok Sandang yang disebabkan oleh penurunan permintaan.

Inflasi

Dari sisi harga, responden memprakirakan tekanan inflasi pada Desember 2022 dan Maret 2023 meningkat. Ekspektasi Harga Umum (IEH) Desember 2022 dan Maret 2023 masing-masing tercatat sebesar 146,0 dan 140,7, dari 135,4 dan 138,7 pada bulan sebelumnya. Peningkatan harga didorong oleh kenaikan harga bahan baku serta kenaikan permintaan sesuai pola historis saat HBKN (Natal) dan bulan Ramadan.

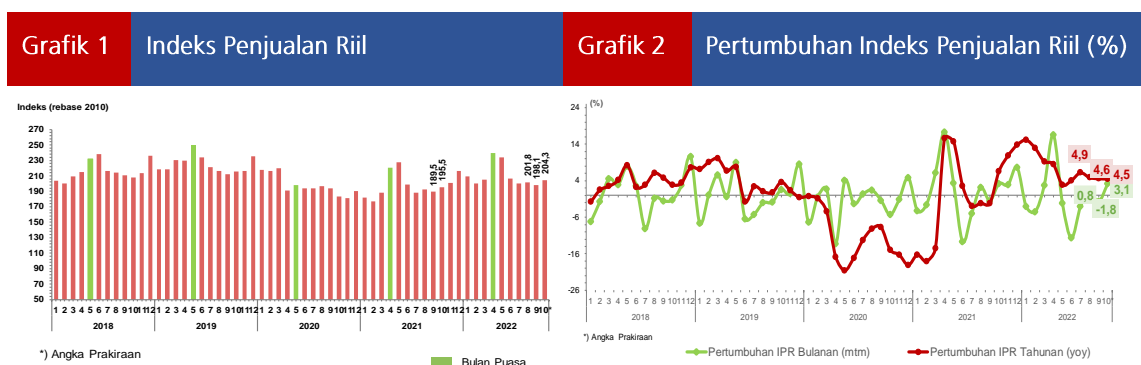
Penjualan Eceran Riil September 2022

Penjualan eceran September 2022 diindikasikan tetap kuat secara tahunan.

Pada September 2022, hasil SPE mengindikasikan kinerja penjualan eceran tetap kuat secara tahunan. Indeks Penjualan Riil (IPR) September 2022 tercatat 198,1 (Grafik 1), atau secara tahunan tumbuh 4,6% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 4,9% (yoy) (Grafik 2). Kinerja penjualan eceran ditopang oleh perbaikan pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau (8,1%, yoy) dan Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya (-6,8%, yoy), di tengah melambatnya pertumbuhan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Subkelompok Sandang masing-masing dari 43,0% (yoy) dan 56,4% (yoy) pada Agustus 2022 menjadi 8,0% (yoy) dan 34,6% (yoy) di bulan September 2022. Adapun kelompok Suku Cadang dan Aksesori berbalik dari 7,0% pada Agustus 2022 menjadi -0,1% (yoy) pada September 2022 serta Peralatan Informasi dan Komunikasi tercatat turun lebih dalam dari -20,8% (yoy) menjadi -22,1% (yoy).

Secara bulanan, penjualan eceran terkontraksi sebesar -1,8% (mtm), berbalik arah dari peningkatan 0,8% (mtm) pada Agustus 2022. Penurunan terjadi pada mayoritas kelompok terutama Kelompok Suku Cadang dan Aksesori dan Subkelompok Sandang yang turun masing-masing sebesar

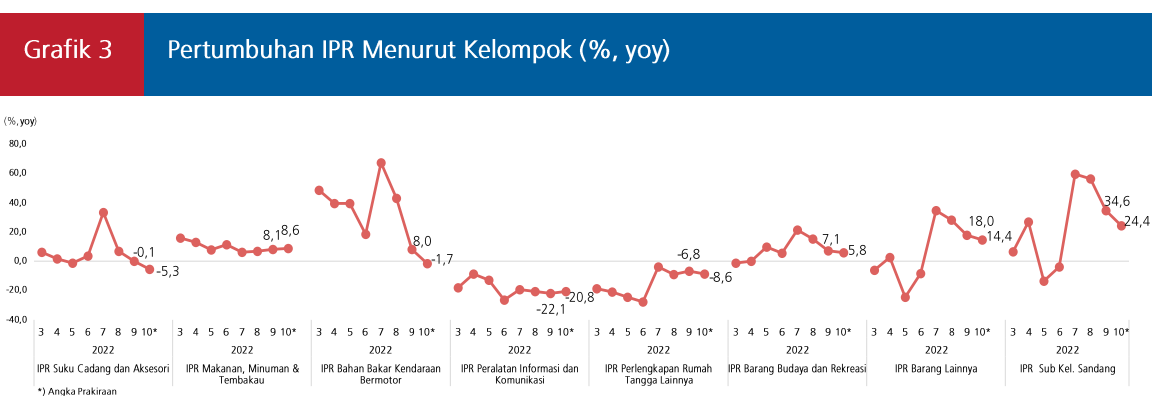
-12,5% (mtm) dan -8,3% (mtm), turun dari -0,01% (mtm) dan 0,5% (mtm) pada Agustus 2022 sebagaimana pada Grafik 4 disebabkan oleh penurunan permintaan.



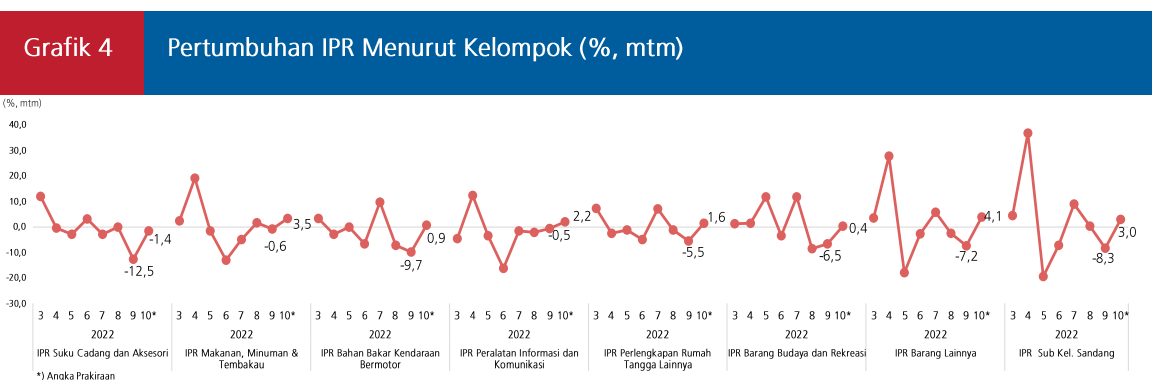
Prakiraan Penjualan Riil Oktober 2022

Pada Oktober 2022, kinerja penjualan diperkirakan tetap tumbuh positif.

Pada Oktober 2022, kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh positif secara tahunan. Hal tersebut tercermin dari Indeks Penjualan Riil Oktober 2022 yang tercatat sebesar 204,3, atau tetap tumbuh sebesar 4,5% (yoy). Tetap kuatnya penjualan eceran utamanya terjadi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang meningkat sebesar 8,6% (yoy), dari 8,1% (yoy) pada bulan sebelumnya, sementara Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi tercatat membaik meski masih berada pada fase kontraksi sebesar -20,8% (yoy). Secara spasial, beberapa kota yang tumbuh positif dan meningkat yaitu Kota Medan (21,0%, yoy) dan Jakarta (4,1%, yoy).



Secara bulanan, penjualan eceran tercatat sebesar 3,1% (mtm), berbalik dari kontraksi -1,8% (mtm) pada bulan sebelumnya. Peningkatan dan/atau perbaikan terjadi pada seluruh kelompok, dengan peningkatan tertinggi pada Subkelompok Sandang (3,0%, mtm) didorong program diskon yang diterapkan sejumlah ritel, diikuti membaiknya kontraksi Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris (-1,4%, mtm), serta Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (0,9%, mtm) didukung kelancaran distribusi.

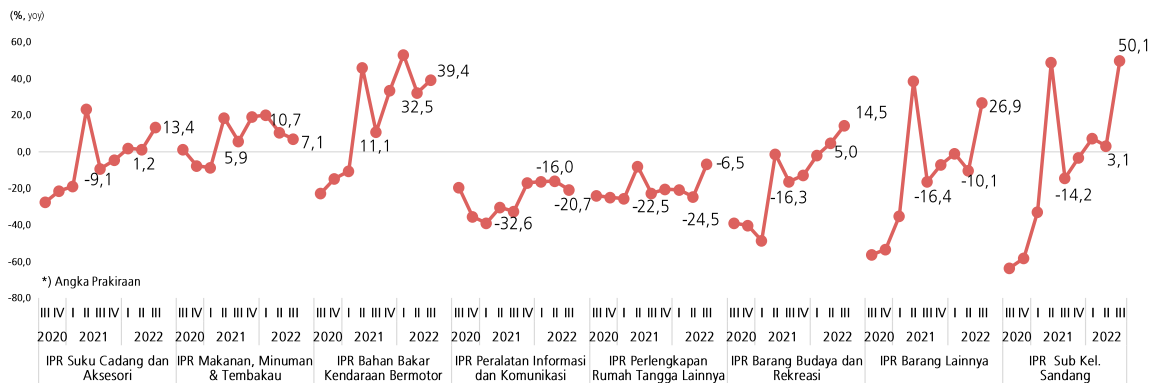


Penjualan Riil Triwulan III-2022

Pada triwulan III-2022 penjualan eceran diindikasikan tetap tumbuh.

Pada triwulan III-2022, kinerja penjualan eceran diindikasikan tetap tumbuh. Indeks Penjualan Eceran triwulan III-2022 diindikasikan tumbuh sebesar 5,2% (yoy), stabil dari triwulan sebelumnya. Peningkatan penjualan eceran terutama didorong Subkelompok Sandang (50,1%, yoy), Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (39,4%, yoy), Barang Budaya dan Rekreasi (14,5%, yoy), dan Suku Cadang dan Aksesoris (13,4%, yoy), meski tertahan akibat penurunan pada Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi (-20,7%, yoy) serta perlambatan Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau (7,1%, yoy) (Grafik 5). Secara spasial, peningkatan terutama terjadi karena pembalikan arah di Kota Banjarmasin (41,9%, yoy), Makassar (11,8%, yoy), dan Jakarta (7,4%, yoy), sementara perlambatan terjadi di Kota Manado (2,8%, yoy) dan penurunan di Kota Bandung (-9,2%, yoy) dan Semarang (-11,0%, yoy).

Grafik 5 Pertumbuhan IPR Triwulanan Menurut Kelompok (% , yoy)



Penjualan Riil Spasial

Penjualan eceran pada September 2022 tercatat melambat secara tahunan di beberapa kota.

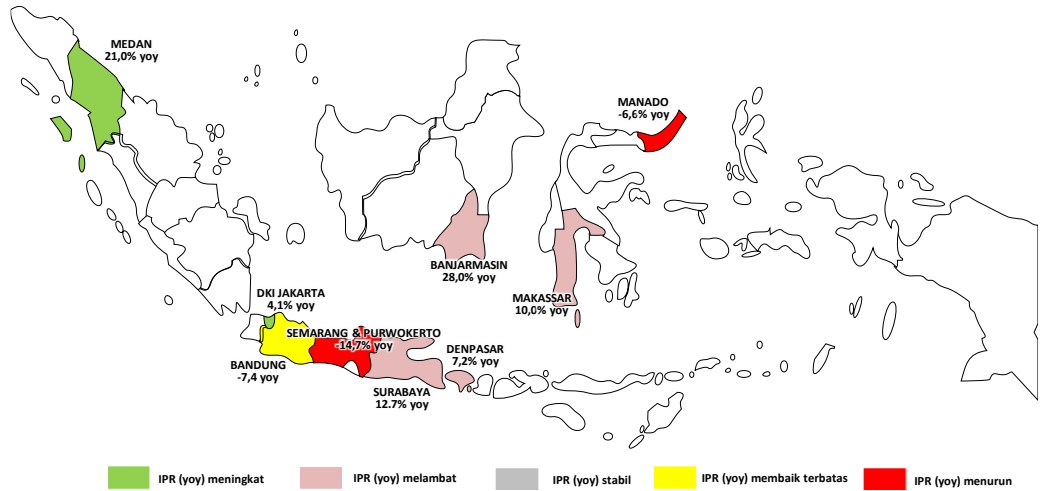
Pada September 2022, penjualan eceran tercatat melambat secara tahunan di beberapa kota yang disurvei. Penjualan tercatat melambat di sejumlah kota seperti Kota Banjarmasin (46,0%, yoy), Jakarta (2,5%, yoy), Makassar (11,4%, yoy). Sementara itu, secara bulanan penjualan eceran berkontraksi sebesar -1,8% (mtm), berbalik arah dari peningkatan 0,8% (mtm) pada Agustus 2022 terdalam pada Jakarta (-5,1%, mtm). Kinerja penjualan eceran di Medan, Makassar, Banjarmasin, dan Denpasar tercatat positif meski melambat dari bulan sebelumnya, yaitu masing-masing menjadi sebesar 5,0% (mtm), 0,6% (mtm), 0,2% (mtm), dan 0,3% (mtm) dari semula 5,1% (mtm), 1,8% (mtm), 1,4% (mtm), dan 1,2% (mtm) pada Agustus 2022.

Penjualan eceran pada Oktober 2022 diperkirakan tumbuh lebih tinggi secara tahunan di beberapa kota cakupan survei.

Pada Oktober 2022, penjualan eceran diperkirakan tumbuh lebih tinggi pada beberapa kota cakupan survei. Kota yang tercatat meningkat terutama adalah Kota Medan (21,0%, yoy) dan Jakarta (4,1%, yoy), sementara itu penjualan eceran di Bandung tercatat mengalami perbaikan kontraksi dari sebelumnya -10,4% (yoy) menjadi -7,4% (yoy) (Gambar 1). Secara bulanan, seluruh kota tercatat tumbuh lebih baik, dengan peningkatan tertinggi pada Kota Semarang (termasuk Purwokerto) disusul Jakarta, masing-masing sebesar 5,2% (mtm) dan 3,2% (mtm).

Gambar 1

Prakiraan Pertumbuhan IPR Secara Spasial Oktober* 2022 (% , yoy)



Keterangan: *) Data prakiraan

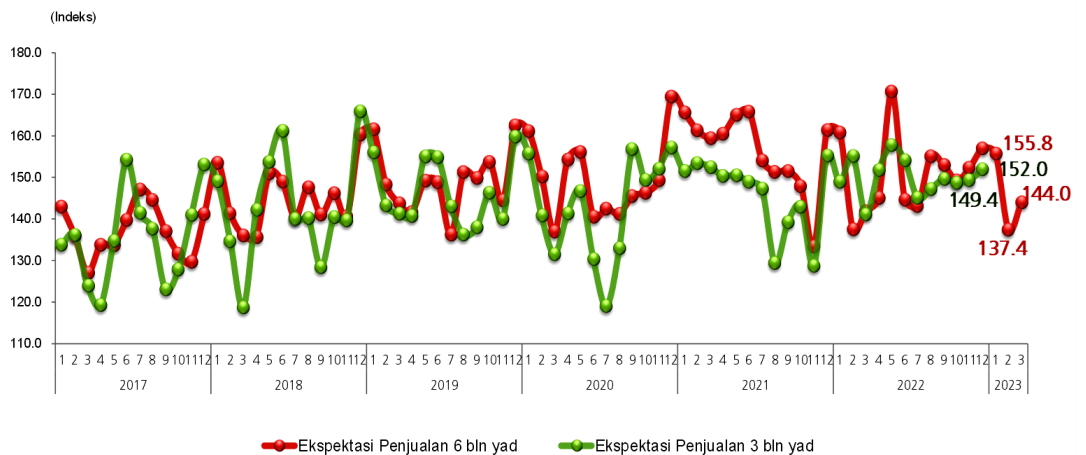
Prakiraan Penjualan ke Depan

Penjualan eceran diprakirakan meningkat pada Desember 2022 dan Maret 2023.

Responden memprakirakan penjualan eceran pada Desember 2022 dan Maret 2023 (3 dan 6 bulan yad) meningkat. Indeks Ekspektasi Penjualan (IEP) Desember 2022 dan Maret 2023 masing-masing tercatat sebesar 152,0 dan 144,0 atau meningkat dibandingkan 149,4 dan 137,4 pada bulan sebelumnya (Grafik 6). Peningkatan pada bulan Desember 2022 dan Maret 2023 didorong perayaan keagamaan (HBKN Natal) dan periode bulan Ramadan sehingga mendorong permintaan, ditengah kelancaran distribusi barang dan strategi program promosi responden. Secara spasial, peningkatan IEP Desember 2022 terjadi di sebagian kota, antara lain Kota Surabaya, Semarang (termasuk Purwokerto) dan Banjarmasin, sementara pada IEP Maret 2023 terjadi di Kota Makassar, Surabaya dan Manado.

Grafik 6

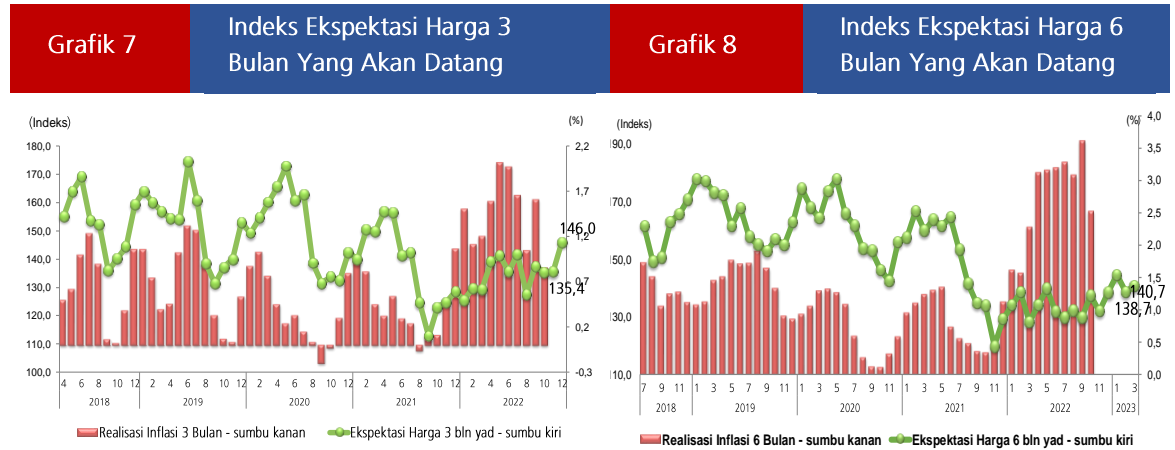
Indeks Ekspektasi Penjualan 3 dan 6 Bulan Yang Akan Datang



Prakiraan Harga ke Depan

Ekspektasi harga barang meningkat pada Desember 2022 dan Maret 2023.

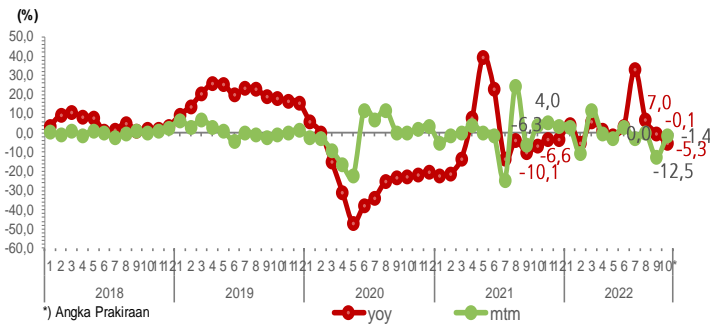
Dari sisi harga, tekanan inflasi pada Desember 2022 dan Maret 2023 (3 dan 6 bulan yad) meningkat, sejalan dengan prakiraan penjualannya. Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) Desember 2022 dan Maret 2023 masing-masing tercatat sebesar 146,0 dan 140,7 dari 135,4 dan 138,7 (Grafik 7). Responden menginformasikan peningkatan didorong kenaikan harga bahan baku serta pola historis saat HBKN (Natal) dan bulan Ramadan.



LAMPIRAN GRAFIK

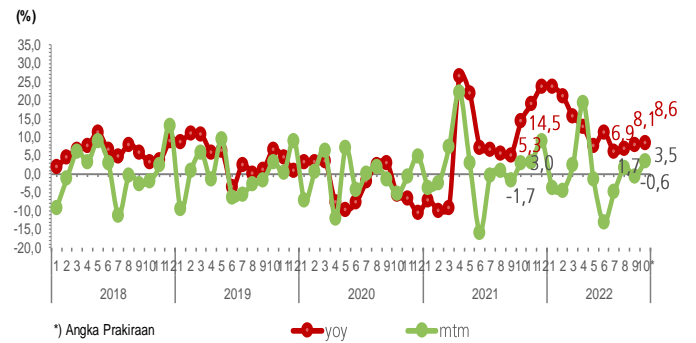
Grafik 9

Pertumbuhan IPR
Kelompok Suku Cadang & Aksesoris



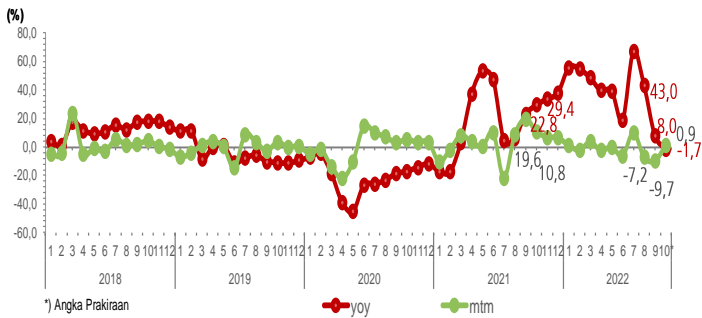
Grafik 10

Pertumbuhan IPR
Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau



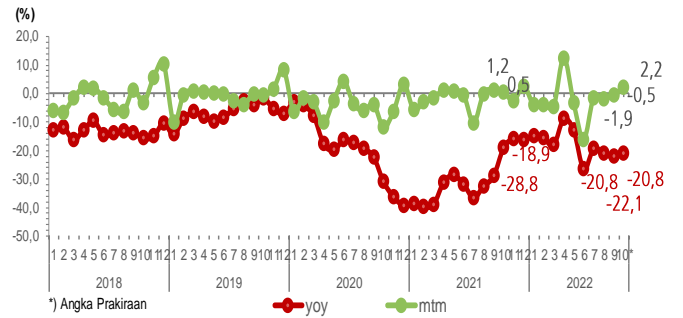
Grafik 11

Pertumbuhan IPR
Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor



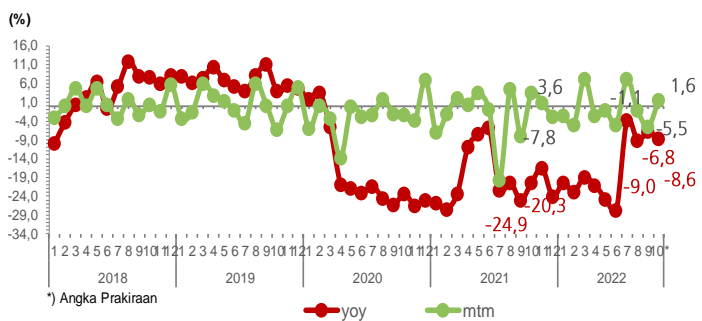
Grafik 12

Pertumbuhan IPR
Kelompok Peralatan Informasi & Komunikasi



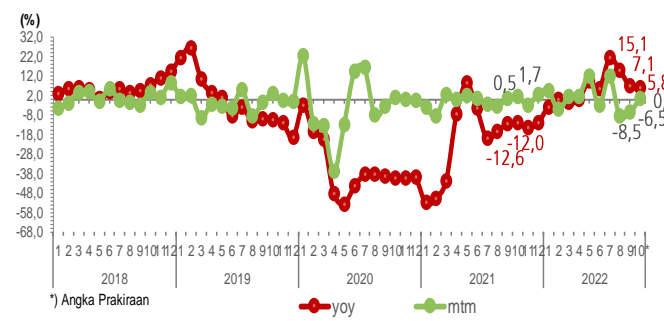
Grafik 13

Pertumbuhan IPR
Kelompok Perlengkapan RT Lainnya



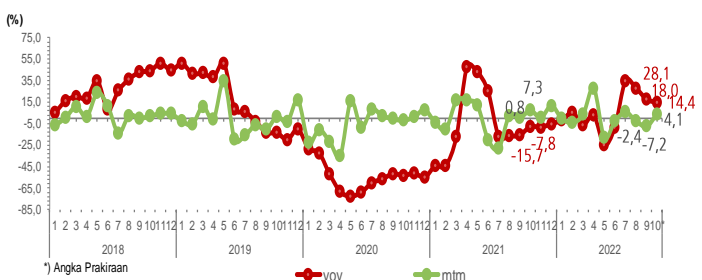
Grafik 14

Pertumbuhan IPR
Kelompok Barang Budaya dan Rekreasi



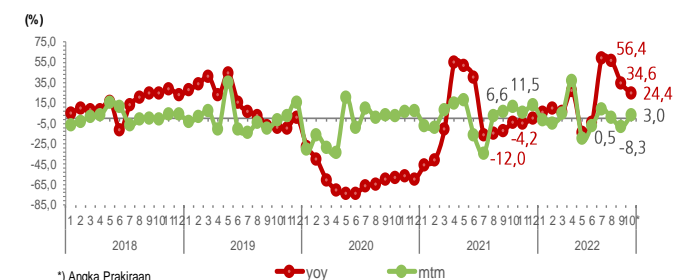
Grafik 15

Pertumbuhan IPR
Kelompok Barang Lainnya



Grafik 16

Pertumbuhan IPR
Subkelompok Sandang



Tabel 6 Pertumbuhan Tahunan Indeks Penjualan Riil Per Kota (year on year, %)

DESKRIPSI	2021												2022												Perubahan	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt*	Sep	Okt*		
Jakarta	-49,7	-48,3	-42,7	-5,8	-10,2	-29,7	-30,5	-17,5	-16,8	-17,8	-21,5	-19,5	-12,4	-19,5	-17,5	-11,2	-7,0	-0,4	11,3	8,3	2,5	4,1	(5,8)	1,5		
Bandung	-31,7	-32,3	-30,0	-23,2	-14,9	-18,5	-26,0	-25,9	-23,6	-13,0	-8,8	-8,5	-5,2	-3,6	-3,5	17,4	2,5	-1,8	-9,5	-7,7	-10,4	-7,4	(2,7)	3,0		
Surabaya	13,4	8,9	5,0	64,1	62,9	39,1	31,4	31,0	23,2	29,7	33,2	39,1	36,6	30,8	22,1	7,9	6,2	12,6	15,2	11,8	14,4	12,7	2,6	(1,7)		
Medan	-14,0	-13,8	-3,4	8,1	19,8	15,6	10,5	7,0	10,3	11,3	11,1	13,1	8,9	13,2	12,9	18,9	11,2	7,1	7,9	17,2	17,9	21,0	0,7	3,1		
Semarang **	-38,4	-39,8	-32,2	-5,8	-19,4	-31,3	-36,6	-33,7	-29,7	-18,8	-14,5	-16,9	-5,8	-5,9	11,8	0,8	-4,6	-25,4	-3,7	-16,6	-12,6	-14,7	4,1	(2,1)		
Banjarmasin	-14,4	-26,5	31,8	42,8	52,7	31,2	-4,3	-11,3	-12,3	-10,7	-13,1	-19,8	-11,0	2,2	-1,4	-5,9	-10,1	-8,7	25,7	54,0	46,0	28,0	(8,0)	(18,0)		
Makassar	-3,9	-7,7	-3,8	21,1	3,3	0,0	-12,5	-12,1	-11,2	-10,1	-8,1	-5,9	-3,8	-4,0	-2,7	-6,2	-7,2	-0,6	11,1	13,0	11,4	10,0	(1,6)	(1,4)		
Manado	-6,4	-8,4	92,0	9,7	-22,1	-23,1	7,3	5,2	6,9	10,4	7,6	3,8	-2,4	11,6	30,2	6,1	8,5	4,4	1,9	2,2	-6,6	0,3	(8,8)			
Denpasar	-33,2	-33,7	-20,7	-2,6	-0,5	2,2	-1,8	-3,7	-4,3	-3,3	-1,8	-1,8	1,4	3,0	2,4	1,9	1,7	1,9	5,5	6,8	7,3	7,2	0,6	(0,1)		
IPR Nasional	-16,4	-18,1	-14,6	15,6	14,7	2,5	-2,9	-2,1	-2,2	6,5	10,8	13,8	15,2	12,9	9,3	8,5	2,9	4,1	6,2	4,9	4,6	4,5	(0,3)	(0,0)		

*) Angka prakiraan

**) Data Semarang dan Purwokerto

Tabel 7 Pertumbuhan Bulanan Indeks Penjualan Riil Per Kota (month to month, %)

DESKRIPSI	2021												2022												Perubahan	
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt*	Sep	Okt*		
Jakarta	-6,7	2,5	0,7	-4,2	-3,7	-2,7	-11,3	0,2	0,2	1,7	-1,6	4,3	1,5	-5,8	3,3	3,1	0,9	4,2	-0,9	-2,5	-5,1	3,2	(2,6)	8,3		
Bandung	-4,8	-2,2	-0,2	3,3	4,4	-5,0	-8,2	1,0	0,8	1,2	-0,3	1,8	-1,3	-0,5	-0,1	25,7	-8,8	-9,0	-15,4	3,1	-2,2	4,6	(5,2)	6,7		
Surabaya	-1,8	-1,7	7,3	27,4	4,4	-15,6	-2,1	5,6	-4,7	3,3	6,5	10,3	-3,5	-5,9	0,1	12,6	2,8	-10,6	0,2	2,5	-2,5	1,8	(4,9)	4,2		
Medan	-2,5	-1,4	1,8	5,2	3,7	-3,2	-2,3	-3,2	4,4	2,8	1,7	6,0	-6,1	2,6	1,5	10,8	-3,1	-6,8	-1,5	5,1	5,0	5,6	(0,1)	0,6		
Semarang **	-11,6	-7,9	24,5	35,7	-5,6	-26,8	-19,9	8,0	-8,7	7,8	-2,9	5,8	0,1	-7,9	47,9	22,3	-10,6	-42,8	3,3	-6,5	-4,3	5,2	2,2	9,5		
Banjarmasin	-3,2	-12,1	8,1	14,5	7,7	-8,9	-23,2	-17,2	5,6	15,1	-3,6	4,1	7,4	0,9	4,3	9,3	2,9	-7,5	5,8	1,4	0,2	0,9	(1,3)	0,8		
Makassar	-5,7	-6,9	5,7	12,8	-9,7	-3,6	-8,1	0,1	2,1	3,8	1,4	4,5	-3,6	-7,1	7,1	8,7	-10,6	3,2	2,7	1,8	0,6	2,5	(1,2)	1,9		
Manado	-29,8	-2,2	14,2	-1,7	5,9	-11,1	6,8	2,8	-3,4	12,5	5,9	17,3	-32,3	-8,0	30,5	14,7	-13,7	-9,1	2,9	0,3	-3,1	2,8	(3,4)	6,0		
Denpasar	-2,9	-2,0	1,3	0,8	1,2	1,0	-3,1	0,0	-0,2	0,7	0,8	0,8	0,2	-0,5	0,8	0,3	1,0	1,2	0,3	1,2	0,3	0,5	(0,9)	0,2		
INDEKS TOTAL	-4,3	-2,7	6,1	17,3	3,2	-12,8	-5,0	2,1	-1,5	3,2	2,8	7,6	-3,1	-4,5	2,6	16,5	-2,1	-11,8	-3,1	0,8	-1,8	3,1	(2,7)	4,9		

*) Angka prakiraan

**) Data Semarang dan Purwokerto

Tabel 8 Pertumbuhan Triwulanan Indeks Penjualan Riil Per Kota (year on year, %)

KOTA	2019				2020				2021				2022			Perubahan Tw III* - Tw II
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	
Jakarta	-2,0	11,0	8,5	-3,0	7,1	-50,4	-45,2	-48,1	-46,9	-15,2	-21,6	-19,6	-16,5	-6,2	7,4	13,5
Bandung	-11,6	-8,0	-4,7	1,9	-1,9	-16,7	-16,8	-29,6	-31,3	-18,9	-25,2	-10,1	-4,1	6,0	-9,2	(15,2)
Surabaya	52,9	26,3	17,8	13,0	0,6	-7,4	4,8	6,8	9,1	55,3	28,5	34,0	29,8	8,9	13,8	4,9
Medan	2,5	-5,3	-11,5	-8,1	-11,0	-22,9	-18,9	-15,1	-10,4	14,5	9,3	11,8	11,7	12,4	14,3	1,9
Semarang **	8,0	4,1	-2,1	-2,4	3,4	-23,3	-11,4	-30,6	-36,8	-18,9	-33,4	-16,7	0,0	-9,8	-11,0	(1,2)
Banjarmasin	-7,5	8,5	26,2	-1,3	-13,5	-37,0	-37,2	-12,8	-3,0	42,2	-9,3	-14,5	-3,4	-8,2	41,9	50,1
Makassar	21,7	33,2	22,4	8,1	5,6	-5,1	3,1	-1,3	-5,1	8,1	-11,9	-8,0	-3,5	-4,7	11,8	16,5
Manado	31,0	27,6	35,1	28,1	-3,1	23,8	9,9	10,4	25,7	-11,9	-2,9	8,3	4,3	14,9	2,8	(12,1)
Denpasar	-0,4	-3,8	-4,1	-5,1	-8,4	-33,2	-31,8	-32,0	-29,2	-0,3	-3,3	-2,3	2,3	1,9	6,5	4,7
IPR Nasional	8,8	4,2	1,4	1,5	-1,9	-18,2	-10,1	-16,8	-16,3	11,0	-2,4	10,4	12,5	5,2	5,2	0,0

**) Data Semarang dan Purwokerto

Perhitungan pertumbuhan triwulanan menggunakan rata-rata pertumbuhan tahunan

Tabel 9 Ekspektasi Harga dan Penjualan (dalam Indeks)

VARIABEL	2021												2022									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	
Ekspektasi Penjualan																						
- 3 bulan yang akan datang	150,4	150,5	149,0	147,3	129,4	139,2	142,9	128,7	155,2	149,0	155,1	141,1	151,8	157,8	154,1	145,1	147,2	149,6	148,7	149,4	152,0	
- 6 bulan yang akan datang	154,1	151,4	151,6	147,9	133,4	161,4	160,8	137,5	141,9	145,1	170,7	144,7	143,1	155,1	153,0	149,3	152,3	157,0	155,8	137,4	144,0	
Ekspektasi Harga Umum																						
- 3 bulan yang akan datang	156,9	156,4	141,4	142,4	124,4	112,7	123,0	124,8	128,4	125,5	129,7	129,2	139,1	141,3	135,6	141,7	127,5	137,5	135,3	135,4	146,0	
- 6 bulan yang akan datang	153,5	141,7	134,9	134,0	119,9	129,3	134,2	138,7	128,3	134,3	140,0	132,0	129,8	132,4	129,8	137,5	132,1	138,5	144,7	138,7	140,7	

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

METODOLOGI

Survei penjualan eceran (SPE) merupakan survei bulanan yang dilaksanakan sejak September 1999 dan bertujuan untuk memperoleh informasi dini mengenai arah pergerakan PDB dari sisi konsumsi. Sejak Januari 2015 survei dilakukan terhadap \pm 700 pengecer sebagai responden dengan metode *purposive sampling* di 10 kota yaitu Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, Medan, Purwokerto, Makassar, Manado, Banjarmasin, dan Denpasar. Indeks Penjualan Riil (IPR) dihitung dengan menggunakan bobot komoditas berdasar tabel Input-Output (I-O) dan bobot kota berdasar pangsa konsumsi Rumah Tangga (RT) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap konsumsi RT Produk Domestik Bruto (PDB). Responden bersifat panel dan dikelompokkan berdasarkan 7 Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2009. IPR menggunakan tahun dasar 2010=100 (sebelumnya 2000=100). Sementara, prakiraan harga umum dihitung menggunakan metode balance score (net balance +100) yang dibobot menggunakan bobot kota atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH).